Korelasi Pengetahuan dan Minat Donor Darah pada Remaja di MA Hidayatullah Martapura

Correlation Between Knowledge and Interest in Blood Donation Among Adolescents at MA Hidayatullah Martapura

Devina Yolanda[1*]
[1]Program Studi Teknologi Bank Darah, STIKes Husada Borneo, Banjarbaru, Indonesia
[*]Korespondensi: devinayolanda25@gmail.com

Abstract
High school adolescents on the risks of unsafe blood donation and the benefits of safe blood donation practices. Adolescents can be effective as youth cadres in promoting public awareness about voluntary blood donation due to their active nature, curiosity, and social responsibility. The study uses an observational analytic design with a cross-sectional approach and involved 122 students from MA Hidayatullah Martapura. Data was gathered through a questionnaire, analyzed using SPSS. Findings reveal that 22.8% of respondents have a low level of knowledge about blood donation, mainly due to limited awareness of its health benefits and lack of information access through media channels. A significant positive correlation was found between knowledge and interest in blood donation (sig 0.001 < 0.05) with a moderate correlation strength (Pearson value 0.431). Additionally, 52.7% of students possess sufficient knowledge about blood donation, and 65.7% demonstrate an interest in participating as blood donors. These results highlight the importance of providing adolescents with relevant information to boost their awareness and engagement in safe blood donation practices.

Keywords: *Among Adolescents , Knowledge and Interest in Blood Donation*

Pendahuluan

Donor darah merupakan aktivitas memberikan darah secara sukarela kepada orang yang membutuhkan karena luka berat , tindakan medis atau menderita penyakit tertentu. Donor darah tidak hanya membantu orang yang membutuhkan donor darah, tetapi juga memberikan banyak manfaat bagi mereka yang mendonorkannya, terutama untuk kesehatan mereka sendiri [1].

Dalam konteks pelayanan kesehatan, keberhasilan penyediaan darah atau komponen darah yang memadai, aman, bermanfaat, mudah diakses, dan terjangkau oleh seluruh masyarakat menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan kondisi kesehatan [2].

Meskipun demikian, ketersediaan darah tidak selalu mencukupi, untuk memenuhi target 100% pendonor sukarela, salah satunya dilakukan menumbuhkan minat pada pendonor darah dan salah satu tindakan yang dapat diambil adalah memberikan pendidikan dan informasi agar masyarakat memahami dan berperilaku lebih baik terhadap donor darah. [3].

Menurut World Health Organization (WHO), setidaknya dua persen dari populasi memiliki standar kebutuhan darah. Pada tahun 2016, total penduduk Indonesia sebanyak 258.704.986 orang, dengan produksi darah sebanyak 4.201.578 kantong darah. Ini masih kekurangan sebanyak 972.522 kantong darah, atau 18,8%, dari kebutuhan darah ideal sebanyak 5.174.100 kantong darah. Jumlah kebutuhan ini diperoleh dari seluruh Palang Merah Indonesia (PMI) di Indonesia [4].

Salah satu kandidat pendonor darah yang baik adalah kelompok remaja. Remaja memiliki potensi yang besar untuk memenuhi persyaratan darah yang aman saat donor darah [5][6].

Namun berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa remaja MA Hidayatullah Martapura belum pernah melakukan kegiatan donor darah. Kurangnya keinginan remaja untuk mendonorkan darah mengakibatkan sedikitnya jumlah pendonor usia remaja.

Persepsi remaja SMA mengenai resiko donor darah yang kurang aman dan dapat menyebabkan penularan penyakit perlu

diluruskan. Upaya penyebarluasan informasi dapat dilakukan dengan pembentukan kader melalui pelatihan oleh tenaga kesehatan profesional dan memanfaatkan peran institusi pendidikan terkait. Pembentukan kader ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut serta menjamin kesehatan dengan berpartisipasi sebagai pendonor darah sukarela. Karakter kelompok remaja yang aktif, ingin tahu dan jiwa sosial yang tinggi menjadikan remaja sebagai kelompok yang tepat untuk dijadikan sebagai kader atau duta penggerak donor darah. Pada era digital ini dengan media sosial dan pengetahuan dapat menjadi media motivasi remaja dalam kegiatan donor darah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan desain *cross sectional* untuk mengukur hubungan variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (minat donor darah). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di MA Hidayatullah Martapura dengan jumlah responden 122 siswa. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap responden kemudian diberi skor dan dicari hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat donor darah pada remaja MA Hidayatullah Martapura dengan analisis data menggunakan SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences)*.

Hasil

Tabel 1. Sumber Data Primer

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki Laki	52	42,6
Perempuan	70	57,4
Total	122	100

Berdasarkan data yang ada diatas jelas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang dengan persentase 57,4%, dan laki laki sebanyak 52 orang dengan presentase sebesar 42,6%.

Pengetahuan

Tabel 2. Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	8	22.8	22.8	22,8
	Cukup	20	57,2	57,2	57,2
	Baik	7	20	20	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tingkat pengetahuan donor darah, jumlah responden yang mengetahui tentang donor darah adalah 27 orang, atau 77,2%, dan 8 orang, atau 22,8%, memiliki tingkat pengetahuan donor darah yang cukup, atau 22,8%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan donor darah remaja di MA Hidayatullah masih rendah.

Minat Donor Darah

Tabel 3. Minat Donor Darah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak minat	12	34.3	34.3	34.3
	Minat	23	65.7	65.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan minat donor darah, minat donor darah responden berkategori tidak berminat yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 34,3%. Dan responden berkategori berminat yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 65,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cukup berminat melakukan donor darah akan tetapi memiliki wawasan yang kurang untuk melakukannya.

Analisis *Chi Square* Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Minat Donor Darah

Tabel 4. *Chi-Square Test*

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	18,594[a]	4	.001
Likelihood Ratio	16,018	4	.003
Linear-by-Linear Association	10,971	1	.001
N of Valid Cases	35		

a. 6 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,17.

Menurut tabel uji chi square, terdapat korelasi antara pengetahuan dan keinginan untuk memberi darah. Nilai signifikansinya adalah 0,001 atau kurang dari 0,05 (5%). Untuk mengetahui derajat hubungan antara pengetahuan

dengan minat donor darah dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi yang disajikan pada tabel. Sedangkan hasil pengujian derajat korelasi pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment.*

Tabel 5. *Correlation*

Correlations

		Pengetahuan	Minat Donor
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	,431**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	35	35
MinatDonor	Pearson Correlation	,431**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari tabel *Pearson Product Moment,* derajat korelasi antara pengetahuan dan minat donor darah adalah 0,431, dengan arah hubungan yang bernilai positif. Jika disandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel 1, maka dapat dilihat bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan responden dan keinginan untuk donor darah pada remaja di MA Hidayatullah Martapura karena tingkat hubungan ini termasuk dalam kategori yang cukup kuat.

Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis awal bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan keinginan remaja di MA Hidayatullah Martapura untuk donor darah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang donor darah mempengaruhi minat mereka untuk donor darah. Semakin banyak pengetahuan responden tentang donor darah, semakin besar minat mereka untuk donor darah.

Nilai signifikansi hasil penelitian sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05 menunjukkan hubungan antara pengetahuan orang yang memberi darah dan keinginan mereka untuk memberi darah sehingga hipotesis awal yang mengatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat donor darah pada remaja di MA Hidayatullah Martapura dapat dibuktikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Sumoko [7], yang menemukan bahwa ada korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RSUP Dr. Sardjito di Yogyakarta. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Pakirisamy [8], yang menemukan bahwa ada korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku donor darah. Hasil penelitian lain yang serupa juga dilakukan [9] yang menemukan bahwa pengetahuan tentang donor darah memengaruhi perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS.Dr. Fauziah Bireuen tahun 2019. Penelitian lain [10] juga menemukan bahwa mahasiswa Ilmu Kesehatan Universitas Hasannudin memiliki hubungan antara keduanya.

Pada penelitian ini, 20% responden berada pada kategori “pengetahuan baik”. Hal ini menunjukkan masih sedikitnya responden yang memiliki pemahaman yang baik tentang donor darah. Seseorang yang berpengetahuan lebih tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mendonorkan darahnya. Responden mendonorkan darahnya secara rutin karena merasakan manfaat kesehatan dari donor darah. Selain itu, karena mereka tinggal di lingkungan di mana donor darah sering dilakukan, responden sering mendonorkan darahnya. Informasi tentang donor darah yang tersedia melalui media massa, media sosial, dan jenis media lainnya juga meningkatkan pengetahuan responden tentang donor darah.

Responden dengan kategori tingkat pengetahuan rendah pada penelitian ini sebesar 22,8%. Hal ini disebabkan karena sebagian responden tidak tahu tentang manfaat dan pentingnya donor darah bagi kesehatan dan tidak dapat mendapatkan informasi tentang donor darah melalui media massa, media sosial, atau cara lain. Kurangnya kesadaran responden akan manfaat donor darah bagi kesehatan juga dapat menjadi penyebabnya.

Para remaja di MA Hidayatullah mengetahui bahwa darah adalah salah satu hal terpenting dalam menyelamatkan nyawa pasien. Kemudian, setelah memahami syarat-syarat mendonor darah agar tidak menimbulkan kerugian baik bagi pendonor maupun penerima, terapkan hal tersebut dalam bentuk kegiatan donor darah dan dorong orang lain untuk menjadi pendonor darah. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, umur, informasi, media massa, pengalaman, dan lingkungan.

Kesimpulan

Ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan minat remaja di MA Hidayatullah untuk donor darah. Dengan derajat korelasi yang cukup kuat (nilai pearson product moment 0,431), pengetahuan donor darah berhubungan secara positif terhadap minat donor darah (sig 0,001 > 0,05). Dalam hal pengetahuan tentang donor darah remaja di MA Hidayatullah, sebagian besar masuk dalam kategori cukup, yaitu 52,7%. Di sisi lain, sebagian besar remaja yang terdaftar di MA Hidayatullah termasuk dalam kategori berminat, yaitu 65,7%.

Daftar Pustaka

1. Pebrina, R., Sherly, M. T. B., & Rassajati, S. Pendataan golongan darah warga dusun jambu sebagai upaya persiapan pembentukan desa siaga donor darah. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 761-768). 2019.
2. Peraturan Pemerintah Tentang Pelayanan Darah. Pub. L. No. 7. 2011
3. Sugesty, Y., Sulastri, S., & Proborini, R. Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Brosur Dan Ceramah Terhadap Minat Donor Darah Pemula Di Sekolah. Jurnal Psikologi Malahayati, 1(1), 1–6. 2019
4. Pusdatin Kemenkes. Situasi Pelayanan Darah di Indonesia (p. 7). 2018
5. Septiana, D., Astuti, Y., Barokah, L., & Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta, F. Gambaran Karakteristik Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul. Jurnal Ilmiah Cerebral Medika, 3(2). 2021
6. Ningsih, A., Rahmi, A., Purnama Sari, D., Norlina, S., Elok, Y. N., Kebidanan, P., & Kebidanan Bunga Kalimantan, A. GEDOR (GENCAR DONDOR DARAH) Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan yang Membutuhkan. Jurnal Suaka Insan Mengabdi, 4(2), 1–9. 2022
7. Sumoko, E. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta 2009" Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Yogyakarta. 2012
8. Pakarisamy, H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Donor Darah Pada Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Skripsi, Universitas Andalas, Padang. 2017.
9. Wardati, Nur'aini, & Hadi, A. J. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah RS. Dr. Fauziah Bireuen. The Indonesian Journal of Health Promotion, 2(2), 165. 2019.
10. Khairunnisa, S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Donor Darah Mahasiswa Ilmu Kesehatan Universitas Hasanuddin, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar. 2015.